

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DI SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2017

Oleh

Nurvendi, Titin Ruliana, Rina Masithoh Haryadi
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : vendysmd@gmail.com

Kata kunci :

*Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,
Harga saham Syariah*

ABSTRAK

***Nurvendi** : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah di Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 dibawah bimbingan Ibu Titin Ruliana sebagai Pembimbing I dan Ibu Rina Masithoh Haryadi sebagai Pembimbing II.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah disektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, karena Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Jumlah sampel tersebut adalah sebanyak 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Data yang diperoleh merupakan data skunder. Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis Regresi linier Berganda.

Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham Syariah disektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahu 2014-2017. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham Syariah disektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Hal ini disebabkan karena para investor disektor saham syariah tidak melihat faktor

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa kedua hipotesis yang diajukan tidak terbukti atau kedua hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa apabila Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan maka harga saham syariah akan mengalami penurunan

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) secara umum merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Baik dalam bentuk utang (*obligasi*) maupun pasar modal sendiri (saham). Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU. No. 8 tahun 1995 (Undang- Undang Pasar Modal/UUPM). UUPM tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak.

Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal di Indonesia dapat dilakukan sesuai prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (*konvensional*). Tentunya sebagai seorang muslim kita semua menginginkan *investasi* yang sesuai dengan syariat agama Islam, salah satunya adalah dengan *berinvestasi* pada efek syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sejak November 2007, BAPEPAM telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES), yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia pada tanggal 12 Mei 2001. Konstituen ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang tercatat pada BEI.

Konstituen ISSI direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November). Berinvestasi dalam bentuk saham memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi sehingga resikonya juga tinggi. Analisis yang harus dilakukan oleh para *investor* meliputi *analisis fundamental* dan *analisis teknikal*.

Harga saham dipasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Dari beberapa saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia, sektor pertambangan merupakan salah satu saham saham merupakan faktor utama yang sangat membuat yang masuk pada perhitungan saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Secara langsung maupun tidak langsung, *inflasi* yang terjadi akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Harga saham merupakan faktor utama yang sangat membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal.

Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mempengaruhi kepercayaan *investor* asing pada perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham dipasar modal. Bagi *investor* asing akan cenderung menarik modalnya sehingga terjadi *capital of flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan membuat tingkat return yang dibagikan juga akan menurun, nilai tukar suatu mata uang merupakan nilai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang lainnya.

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran di *valuta asing*, penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi para pelaku pasar modal di Indonesia. Karena *kurs valas* mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga dibursa pasar modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham syariah disektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *inflasi* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah disektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017 ?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah disektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017 ?

DASAR TEORI

Inflasi

Pengertian Inflasi, menurut Franky Pranata Kusuma (2015:5) : “Inflasi yaitu keadaan Kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus”, Dalam perekonomian masalah dan penyebab inflasi sangat kompleks. Inflasi bukan saja disebabkan oleh penawaran uang yang berlebihan tetapi juga oleh faktor lain seperti kenaikan gaji, ketidak stabilan politik, pengaru *inflasi* diluar negeri dan kemerosotan nilai mata uang.

Pengertian Inflasi, menurut Umi Mardiyati (2013:34) : “*Inflasi* merupakan salah satu ukuran aktivitas ekonomi yang sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. Jika inflasi naik maka nilai rupiah turun atau harga barang-barang cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila inflasi turun maka nilai rupiah naik atau harga barang-barang cenderung turun. Apabila *inflasi* cenderung naik maka ada kemungkinan *investor* akan mengalihkan dananya dari aktiva modal ke aktiva

Dalam penelitian ini data Indeks Harga Saham sub sektor pertamb angan yang digunakan adalah indeks harga saham per bulan dihitung menggunakan harga saham terakhir (*closing price*) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pengukuran yang digunakan adalah Rp. (rupiah).

Harga saham pada waktu-waktu tertentu akan merefleksikan pergerakan earning ataupun pertumbuhan perusahaan. Untuk mencari momentum harga yang sangat tepat dalam *portofolio* salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat peta (*chart*) pergerakan harga saham selama beberapa waktu untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada harga saham tersebut. Harga saham adalah *present value* dan *expected cash flow*-nya, yang terdiri dari *dividen* ditambah harga jual terakhirnya dan dapat dicari dengan model *diskonto dividen*.

Nilai Tukar Rupiah

Pengertian Nilai Tukar, menurut Mafirotul Ulfa (2015:23) : “Kurs (*exchange rate*) Antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Pengertian Nilai Tukar, menurut Puji Witiana (2013:22) : “*kurs* yaitu harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang asing “

Dalam penelitian ini data Nilai Tukar Rupiah pada *US Dollar* yang digunakan adalah *kurs dollar* yang dihitung berdasarkan *kurs* tengah berdasarkan *kurs* jual dan *kurs* beli disetiap akhir bulan mulai Januari 2014 sampai bulan Desember 2017 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam Rp/\$ *USD*.

Harga mata uang asing disebut juga sebagai kurs atau nilai tukar, dimana harga suatu mata uang dinilai dengan mata uang lain. ada dua jenis mekanisme penentuan nilai tukar, yaitu mekanisme pasar dan penetapan pemerintah. Jika nilai tukar mata uang suatu negara ditetapkan berdasarkan mekanisme pasar, maka negara tersebut dikatakan menganut sistem nilai tukar (*kurs*) mengambang (*floating exchange rate*). Sebaliknya, bila nilai tukarnya ditetapkan pemerintah, maka negara tersebut menganut nilai tukar (*kurs*) tetap (*fixed exchange rate*).

Saham

Pengertian Saham, menurut Maroatus Sholihah (2014:10) : “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan disebut pemegang saham, dan tanggung jawabnya terbatas pada modal yang disetorkan”.

Pengertian pengaruh faktor mikro terhadap harga Saham, menurut Muhammad Samsul (2010:200) : “Ketika perubahan faktor ekonomi makro terjadi, *investor* akan mengakumulasi dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Faktor makro akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan secara fundamental mempengaruhi harga saham di pasar.

Dalam penelitian ini data Indeks Harga Saham sub sektor pertambangan yang digunakan adalah indeks harga saham per bulan dihitung menggunakan harga saham terakhir (*closing price*) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pengukuran yang digunakan adalah Rp. (rupiah).

Harga saham pada waktu-waktu tertentu akan merefleksikan pergerakan earning ataupun pertumbuhan perusahaan. Untuk mencari momentum harga yang tepat dalam *portofolio* salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat peta (*chart*) pergerakan harga saham selama beberapa waktu untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada harga saham tersebut. Harga saham adalah *present value* dan *expected cash flow*-nya, yang terdiri dari *dividen* ditambah harga jual terakhirnya dan dapat dicari dengan model *diskonto dividen*.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Harga Saham (Y)

Dalam penelitian ini data Indeks Harga Saham sub sektor pertambangan yang digunakan adalah indeks harga saham per bulan dihitung menggunakan harga saham terakhir (*closing price*) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pengukuran yang digunakan adalah Rp. (rupiah).

Harga saham pada waktu-waktu tertentu akan merefleksikan pergerakan earning ataupun pertumbuhan perusahaan. Untuk mencari momentum sebuah harga yang tepat dalam *portofolio* salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat peta (*chart*) pergerakan harga saham selama beberapa waktu untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada harga saham tersebut. Harga saham adalah *present value* dan *expected cash flow*-nya, yang terdiri dari *dividen* ditambah harga jual terakhirnya dan dapat dicari dengan model *diskonto dividen*.

Tingkat Inflasi (X1)

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data *inflasi* diperoleh dari laporan inflasi tiap akhir bulan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mulai bulan Januari 2014 sampai bulan Desember 2017. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persen. Tingkat *inflasi* akan mengalami *fluktuasi* rata-rata di tiap akhir bulannya.

Inflasi bukan saja disebabkan oleh penawaran uang yang berlebihan tetapi juga oleh faktor lain seperti kenaikan gaji, ketidak stabilan politik, pengaruh *inflasi* diluar negeri dan kemerosotan nilai mata uang. *Inflasi* adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai *rill* mata uang suatu negara.

Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar (X3)

Dalam penelitian ini data Nilai Tukar Rupiah pada *US Dollar* yang digunakan adalah *kurs dollar* yang dihitung berdasarkan *kurs* tengah berdasarkan *kurs* jual dan *kurs* beli di setiap akhir bulan mulai Januari 2014 sampai bulan Desember 2017 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam Rp/\$ *USD*.

Harga mata uang asing disebut juga sebagai kurs atau nilai tukar, dimana harga suatu mata uang dinilai dengan mata uang lain. ada dua jenis mekanisme penentuan nilai tukar, yaitu mekanisme pasar dan penetapan pemerintah. Jika nilai tukar mata uang suatu negara ditetapkan berdasarkan mekanisme pasar, maka negara tersebut dikatakan menganut sistem nilai tukar (*kurs*) mengambang (*floating exchange rate*). Sebaliknya, bila nilai tukarnya ditetapkan pemerintah, maka negara tersebut menganut nilai tukar (*kurs*) tetap (*fixed exchange rate*).

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah Metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofit positivisme*, digunakan untuk meneliti pada *populasi* atau *sampel* tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan *instrumen* penelitian, *analisis* data bersifat *kuantitatif/statistik* dengan tujuan untuk menguji *hipotesis* yang telah ditetapkan.

Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. laporan harga saham di Bursa Efek Indonesia pada sampel yang tercatat pada tahun 2014- 2017 melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id
2. Gambaran umum perusahaan, meliputi sejarah berdirinya, Surat ijin pendirian dan bidang usaha perusahaan.
3. Laporan Inflasi dan Nilai tukar rupiah pada tahun 2014-2017
4. Lampiran meliputi tabulasi data penelitian, data inflasi dan nilai tukar rupiah, output regresi linier berganda dan data harga saham.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi

Pengertian populasi, menurut Franky Pranata Putra Kusuma (2015:45) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan sub sektor pertambangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel. 1. Daftar populasi penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AR II	Atlas Resources Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
8	CITTH	Citatah Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	ESSA	Surya Esa Perkasa
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INCO	Vale Indonesia Tbk
17	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Myoh Technology Tbk
21	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMRU	SMR Utama Tbk
25	TINS	Timah Persero Tbk
26	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

(Sumber : www.idx.co.id)

Sampel Penelitian

Pengertian Sampel, menurut Franky Pranata Putra Kusuma (2015:67) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh *populasi* tersebut”. Sampel dari penelitian ini diambil dari harga saham pada perusahaan pertambangan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2017, kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017, dari 26 populasi perusahaan sub sektor pertambangan syariah, yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 18 perusahaan.
2. Tidak pernah keluar dari listed saham syariah selama tahun 2014 – 2017

Tabel.2. : Daftar sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Sampel 1
2	AR II	Atlas Resources Tbk	Sampel 2
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Sampel 3
4	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	Sampel 4

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Sampel 5
6	CITTH	Citatah Tbk	Sampel 6
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	Sampel 7
8	ELSA	Elnusa Tbk	Sampel 8
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sampel 9
10	HRUM	Harum Energy Tbk	Sampel 10
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	Sampel 11
12	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Sampel 12
13	MYOH	Myoh Technology Tbk	Sampel 13
14	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Sampel 14
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Sampel 15
16	SMRU	SMR Utama Tbk	Sampel 16
17	TINS	Timah Persero Tbk	Sampel 17
18	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Sampel 18

(Sumber : www.idx.co.id)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data pada penulisan ini yaitu dengan menelaah laporan harga saham perusahaan, serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang telah dipublikasikan oleh BEI (www.idx.co.id), laporan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id) yang bersumber dari internet.

Alat analisis

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu untuk memperkirakan secara *kuantitatif* pengaruh dari beberapa *variabel independen* secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan *fungsional* antara satu *variabel dependen* dapat dilakukan dengan *regresi berganda* dan menggunakan data panel. Panel (*panel pooled data*) adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu, biasanya meliputi satu abjek (misalkan harga *saham*, *kurs* mata uang, atau tingkat *inflasi*) tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartal tahunan, dan sebagainya). Secara umum model persamaan *regresi* data panel menggunakan alat bantu SPSS adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan data diatas maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1 \text{inflasi} + b_2 \text{nilai tukar rupiah} + \varepsilon$$

Dimana : Y = Harga Saham

X₁ = Inflasi

X₂ = Nilai Tukar Rupiah

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*, untuk memperkirakan secara *kuantitatif* pengaruh dari beberapa *variabel independen* secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan *fungsional* antara satu *variabel dependen* dapat dilakukan dengan *regresi berganda* dan menggunakan data panel.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	40.116	39.727		1.010	.316
ln_X1	-.729	.584	-.178	-1.247	.217
ln_X2	-3.426	4.128	-.119	-.830	.409

a. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, Hasil pengujian persamaan Regresi Linier Berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 40,116 - 0,729 X_1 - 3,426 X_2$$

Persamaan Regresi diatas memiliki makna :

1. Koefisien Konstanta sebesar 40.116 menyatakan bahwa jika X₁ dan X₂ adalah bernilai 0, artinya Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah masing-masing bernilai nol, maka Harga Saham Syariah sebesar Rp 40,116.
2. Koefisien Regresi untuk variabel Inflasi (X₁) adalah - 729 menyatakan bahwa apabila Inflasi meningkat sebesar 1 %, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0,729 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Inflasi dengan Harga Saham Syariah, yang mempunyai arti bahwa naiknya Inflasi akan diikuti oleh penurunan Harga Saham Syariah.

3. Koefisien Regresi untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) adalah - 3,426 menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan nilai Harga Saham Syariah sebesar Rp.3,426 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Saham Syariah, yang mempunyai arti bahwa naiknya Nilai Tukar Rupiah akan diikuti penurunan Harga Saham Syariah

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah, dapat dilihat pada tabel 5.7 bahwa Koefisien Regresi untuk variabel Inflasi (X_1) adalah - 0,729 menyatakan bahwa apabila Inflasi meningkat sebesar 1 %, akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0,729 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Inflasi dengan Harga Saham Syariah, yang mempunyai arti bahwa naiknya Inflasi akan diikuti oleh penurunan Harga Saham Syariah. Naiknya tingkat Inflasi akan berakibat naiknya harga-harga barang dan jasa, hal ini akan mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga, jika inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan maka Bank Indonesia harus mengendalikannya dengan menaikkan suku bunga SBI. Tingginya Inflasi dan suku bunga bank akan menyebabkan beban operasional sebuah perusahaan semakin meningkat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha.

Dengan adanya inflasi tersebut nilai mata uang Rupiah akan mengalami penurunan dari tahun ketahun, dengan adanya kenaikan Inflasi berakibat harga-harga saham, khususnya pada sektor pertambangan syariah akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 1, maka diperoleh kesimpulan pembahasan bahwa Hipotesis 1 ditolak karena Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap saham syariah.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah, dapat dilihat pada tabel 5.7 bahwa Koefisien Regresi untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) adalah -3,426 menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan nilai Harga Saham Syariah sebesar Rp. 3,426 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Saham Syariah, yang mempunyai arti bahwa naiknya Nilai Tukar Rupiah akan diikuti penurunan Harga Saham Syariah. Naiknya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing, maka akan mengakibatkan banyaknya investor yang berinvestasi pada saham, karena penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus.

Ketika Nilai Tukar Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka mengindikasikan bahwa perekonomian pada kondisi yang kurang baik. Dengan kondisi investor mengalihkan dananya dari saham ke instrumen lain dalam bentuk tabungan atau deposito maka investor akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Melemahnya (menurunnya) Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing (Dollar Amerika) berdampak negatif terhadap pasar ekuitas, sehingga menyebabkan pasar modal tidak memiliki daya tarik. Hal ini menyebabkan investor beralih kepasar uang, karena return

keuntungan yang diperoleh dipasar uang lebih besar daripada dipasar modal yang akhirnya menurunkan harga saham yang terdapat di Bursa efek Indonesia.

Hubungan negatif antara Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham Syariah mengindikasikan bahwa saat Rupiah mengalami depresiasi, terjadi peralihan arus investasi oleh pemodal dari pasar saham menuju investasi dalam Dollar AS, depresiasi Rupiah mengakibatkan terjadinya aksi jual, sehingga akan mendorong penurunan harga saham Syariah. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 2, maka diperoleh kesimpulan pembahasan bahwa Hipotesis 2 ditolak karena Nilai Tukar Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 18 perusahaan pertambangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Pengaruh negatif menunjukkan sifat hubungan berlawanan arah, apabila Inflasi mengalami kenaikan maka Harga Saham Syariah mengalami penurunan. Naiknya tingkat Inflasi akan berakibat naiknya harga barang dan jasa, hal ini akan mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga, jika inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan maka Bank Indonesia harus mengendalikannya dengan menaikkan suku bunga SBI. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 1, maka disimpulkan bahwa Hipotesis 1 ditolak karena Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham syariah. Hal ini disebabkan karena para investor disektor saham syariah tidak melihat faktor inflasi, tetapi harga saham syariah disektor pertambangan syariah lebih dipengaruhi oleh kinerja perusahaan syariah pertambangan dan investor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap saham syariah sektor pertambangan dan mengabaikan faktor lain
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 18 perusahaan pertambangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Pengaruh negatif menunjukkan sifat hubungan berlawanan arah, apabila Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan maka Harga Saham Syariah mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan Rupiah mengalami depresiasi, terjadi peralihan investasi oleh pemodal dari pasar saham menuju investasi dalam Dollar AS, depresiasi Rupiah mengakibatkan terjadinya suatu aksi jual, sehingga akan mendorong penurunan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 2, maka diperoleh kesimpulan pembahasan bahwa Hipotesis 2 ditolak karena Nilai Tukar Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham syariah. Hal ini disebabkan karena para investor disektor saham syariah tidak melihat faktor inflasi dan nilai tukar, tetapi harga saham syariah disektor pertambangan syariah lebih dipengaruhi oleh kinerja perusahaan syariah pertambangan dan investor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap saham syariah sektor pertambangan dan mengabaikan faktor lain

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka berikut ini beberapa saran yang dapat berguna untuk penelitian dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para investor dalam melakukan investasi saham, apakah akan menjual, membeli atau menahan saham yang mereka miliki, khususnya pertambangan syariah dengan melihat tingkat Inflasi yang terjadi, karena setiap kenaikan inflasi akan mengakibatkan penurunan terhadap harga saham saham syariah, begitupun juga dengan Nilai tukar rupiah, setiap ada kenaikan Nilai Tukar Rupiah maka hal ini akan mengakibatkan penurunan pula terhadap Harga Saham syariah

2. Keterbatasan penelitian ini, sehingga kurang mewakili keseluruhan emiten dan belum dapat diketahui pengaruhnya secara pasti pada masing-masing sub sektor pertambangan dan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah penelitian serta meneliti pada masing-masing sub sektor, sehingga akan menghasilkan penelitian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, F. P. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas muhammdiyah Surakarta .
- Mardiyati, U. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Samsul, M. 2010. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sholihah, M. 2014. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai tukar Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan dan Pariwisata yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulfa, M. 2015. *Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Mata uang rupiah-Dolar Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014*. Universitas jember.
- Witriana, P. 2013. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan yang tergabung dalam Index LQ45 ketika krisis Global tahun 2008*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.